

## **Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman Pada DKM Al-Furqon Sebagai Upaya Digitalisasi Layanan Masyarakat**

**Cecep Muhamad Sidik Ramdani<sup>1)\*</sup>, Yuki Rizki Adam Nugraha<sup>2)</sup>, Irfan Nafis Sjamsuddin<sup>3)</sup>, Galih Rahmat Jatnika<sup>4)</sup>, Hendar Nuryaman<sup>5)</sup>, Fauzan Alif Salsabil<sup>6)</sup>, Nizar Fathun Nazar<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,6,7)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

<sup>4)</sup> Program Studi Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi

<sup>5)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Jl Siliwangi No. 24, Tasikmalaya, 46115, Indonesia

Email: cecepmuhamad@unsil.ac.id

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan publik berbasis masyarakat. Salah satu bentuk implementasi yang penting adalah digitalisasi layanan pengelolaan pemakaman, yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui pencatatan buku atau dokumen sederhana. Proses manual tersebut sering menimbulkan permasalahan seperti duplikasi data, keterlambatan dalam pencarian informasi, serta keterbatasan akses data oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman pada DKM Al-Furqon sebagai bentuk transformasi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Metode pengembangan sistem yang digunakan mengacu pada pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan pengujian. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem informasi ini mampu memfasilitasi pengelolaan data makam, pendaftaran pemakaman baru, pencarian lokasi makam, hingga penyajian laporan yang lebih akurat dan cepat. Selain itu, sistem ini juga memberikan transparansi bagi masyarakat dalam memperoleh informasi terkait status ketersediaan lahan dan administrasi pemakaman. Implementasi sistem informasi ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor pelayanan publik dan mendukung tercapainya efisiensi serta akuntabilitas pengelolaan data berbasis komunitas (Kementerian Kominfo RI, 2021). Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman di DKM Al-Furqon tidak hanya memperbaiki efisiensi administrasi, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kualitas pelayanan, kemudahan akses informasi, serta mendukung gerakan digitalisasi layanan masyarakat.

**Kata Kunci:** digitalisasi, pelayanan masyarakat, pemakaman, sistem informasi.

### **ABSTRACT**

The development of information technology has had a significant impact on various aspects of life, including community-based public services. One important implementation is the digitization of cemetery management services, which were previously carried out manually through bookkeeping or simple documents. This manual process often creates problems such as data duplication, delays in information retrieval, and limited data access by stakeholders. Therefore, this study aims to implement a cemetery management information system at the Al-Furqon Community Service Center (DKM Al-Furqon) as a form of digital transformation to improve the quality of public services. The system development method used refers to the System Development Life Cycle (SDLC) approach, with stages of needs analysis, design, implementation, and testing. The implementation results indicate that this information system is able to facilitate cemetery data management, new cemetery registration, grave location searches, and the presentation of more accurate and faster reports. Furthermore, this system also provides transparency for the public in obtaining information regarding land availability status and cemetery administration. The implementation of this information system aligns with the government's efforts to encourage digital transformation in the public service sector and support the achievement of efficiency and accountability in community-based data management (Ministry of

*Communication and Information of the Republic of Indonesia, 2021). Overall, the implementation of a cemetery management information system at the Al-Furqon Community Health Center (DKM Al-Furqon) not only improves administrative efficiency but also provides added value in the form of improved service quality, easier access to information, and supports the digitalization of public services.*

*Keywords: cemetery, digitalization, information system, public services.*

## **1. Pendahuluan**

Transformasi digital saat ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, termasuk dalam lingkup pelayanan sosial-keagamaan. Teknologi informasi telah terbukti mampu membantu organisasi dalam mempercepat proses administrasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menyajikan informasi secara transparan dan akurat (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021; Nugroho, 2020). Namun, di banyak komunitas berbasis masyarakat, khususnya lingkungan masjid, pemanfaatan teknologi masih sangat terbatas dan belum optimal.

DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Al-Furqon merupakan lembaga sosial keagamaan yang berada di wilayah Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Wilayah ini termasuk dalam kawasan penyangga ibu kota Tasikmalaya yang mengalami pertumbuhan penduduk yang pesat. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, kebutuhan akan pelayanan sosial seperti pengurusan jenazah dan pemakaman juga semakin tinggi (Purnama & Handayani, 2021; Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2023). DKM Al-Furqon telah dipercaya masyarakat untuk mengelola salah satu tempat pemakaman umum (TPU) lokal, yang menjadi rujukan utama bagi warga sekitar dalam proses pemakaman.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan pengurus DKM, pengelolaan pemakaman masih dilakukan secara konvensional. Data jenazah dicatat secara manual di buku besar, lokasi makam hanya ditandai dengan peta gambar tangan, dan tidak ada sistem yang memetakan atau merekam data secara digital. Hal ini menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti sulitnya melacak data jenazah atau lokasi makam tertentu, tumpang tindih lahan makam karena tidak adanya sistem penomoran atau pemetaan digital, potensi kehilangan data akibat kerusakan arsip fisik, serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan pemakaman (Sari & Fathoni, 2021; Santoso & Firmansyah, 2022).

Dalam kondisi darurat saat kematian terjadi, kecepatan dan akurasi layanan menjadi krusial. Sistem manual yang lamban dan tidak terorganisir menimbulkan ketidakefisienan yang berdampak langsung kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah (Syahputra, 2020). Di sisi lain, masyarakat semakin terbuka dan akrab dengan penggunaan teknologi digital, baik melalui perangkat mobile maupun aplikasi berbasis web. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman menjadi sangat relevan dan kontekstual untuk diterapkan di lingkungan DKM seperti Al-Furqon (Kurniawan, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di tempat mitra maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu mengimplementasikan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman pada DKM Al-Furqon sebagai bagian dari upaya digitalisasi layanan masyarakat. Pengabdian ini memiliki keunikan tersendiri karena di daerah tempat mitra belum pernah ada pengelolaan tempat pemakaman secara terkomputerisasi.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Sistem Informasi**

Sistem Informasi merupakan serangkaian komponen berupa manusia, prosedur, data, dan teknologi (seperti komputer) yang digunakan untuk melakukan sebuah proses untuk menghasilkan informasi yang bernilai untuk pengambilan keputusan. (Bonnie Soeherman dalam Raharjo, Bambang Gito, dkk., 2010). Menurut Asti Widayati, dkk., dalam Rika Fitri, Raden Ajeng, dkk. (2011) Sistem

informasi merupakan satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi.

## **2.2.Tempat Pemakaman**

Tempat pemakaman adalah area atau lahan yang secara khusus diperuntukkan bagi kegiatan pemakaman jenazah, baik yang dikelola oleh pemerintah, lembaga keagamaan, maupun pihak swasta. Dalam konteks sosial, tempat pemakaman berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam menghormati dan menangani jenazah sesuai dengan norma agama, budaya, dan hukum yang berlaku. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tempat Pemakaman Umum, tempat pemakaman umum adalah lahan yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk keperluan pemakaman, yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah atau pihak lain yang diberi kewenangan.

Selain itu, dalam perspektif akademik, pemakaman dipandang sebagai bagian dari infrastruktur sosial yang penting karena mencerminkan praktik budaya, tradisi keagamaan, dan tata kelola masyarakat dalam mengatur ruang publik (Rugg, 2000). Dengan demikian, tempat pemakaman bukan hanya sekadar lahan fisik untuk penguburan, melainkan juga bagian dari sistem sosial, budaya, dan spiritual masyarakat yang membutuhkan tata kelola yang baik agar dapat berfungsi secara optimal.

## **2.3.Digitalisasi Layanan Masyarakat**

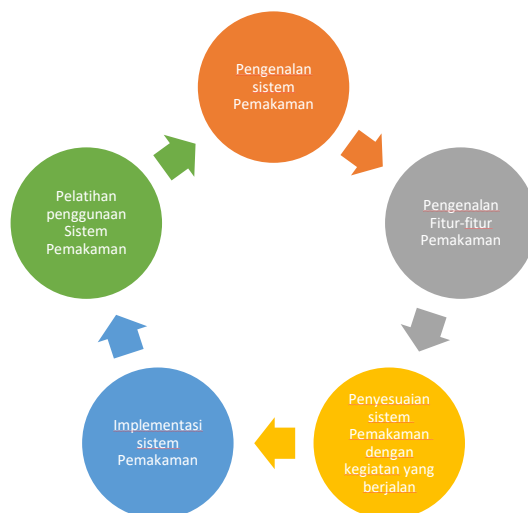
Digitalisasi layanan masyarakat adalah proses pemanfaatan teknologi digital untuk mengubah, memperbaiki, dan mempermudah sistem pelayanan publik yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis elektronik atau digital. Digitalisasi ini tidak hanya mencakup proses alih media dari dokumen fisik ke bentuk digital, tetapi juga mencakup transformasi model pelayanan agar lebih cepat, transparan, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat (Ndou, 2004).

Dalam konteks administrasi publik, digitalisasi layanan masyarakat merupakan bagian dari e-government yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pemerintah kepada masyarakat melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIC). Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pelayanan administrasi kependudukan, perpajakan, kesehatan, pendidikan, hingga pengelolaan fasilitas umum. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2021), digitalisasi pelayanan publik di Indonesia merupakan strategi utama dalam transformasi digital nasional untuk mendukung efektivitas birokrasi, transparansi, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemerintahan.

Dengan demikian, digitalisasi layanan masyarakat dapat dipahami sebagai langkah strategis dalam memodernisasi pelayanan publik agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan yang cepat, mudah, dan akuntabel.

## **3. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan permasalahan mitra, metodologi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi, serta pendampingan berkelanjutan, sehingga pendekatan dalam skema Program Penerapan Iptek Kepada Masyarakat (PbM-PPIM) diwujudkan dalam bentuk sosialisasi, praktik, dan pendampingan.



Gambar 1. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan  
Sumber: (Tahapan Pengabdian Penulis)

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan pada program ini meliputi:

a. Tahap Sosialisasi.

Kegiatan awal berupa sosialisasi program kepada pengurus DKM Al-Furqon dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini diperkenalkan latar belakang, tujuan, manfaat, serta komitmen partisipasi mitra dalam implementasi sistem informasi pengelolaan pemakaman. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 15 orang pengurus DKM dengan durasi waktu 120 menit. Adapun tempat sosialisasi dilaksanakan di mesjid DKM Al-furqon. Peserta sosialisasi sangat antusias dalam menyimak semua pemaparan dari tim pengabdian.

b. Tahap Pelatihan.

Pelatihan teknis diberikan kepada pengurus DKM mengenai penggunaan sistem, meliputi penginputan data jenazah, pengelolaan database, pemanfaatan peta digital, serta pemeliharaan data. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 orang pengurus DKM dengan durasi waktu 120 menit. Adapun tempat sosialisasi dilaksanakan di mesjid DKM Al-furqon. Peserta pelatihan dituntut untuk menguasai sistem sepenuhnya sesuai dengan tugas dari masing-masing panitia.

c. Tahap Penerapan Teknologi.

Implementasi sistem dilakukan melalui instalasi perangkat lunak, migrasi data manual ke sistem digital, serta uji coba langsung bersama pengurus DKM untuk memastikan fungsi sistem berjalan sesuai kebutuhan.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi.

Tim pengabdian melakukan pendampingan intensif serta evaluasi berkala terkait pemanfaatan sistem, memberikan solusi atas kendala teknis, dan menyempurnakan sistem berdasarkan masukan mitra.

e. Tahap Keberlanjutan Program.

Sebagai upaya menjaga kesinambungan, dilakukan penyerahan dokumentasi sistem, penyusunan SOP, pelatihan SDM cadangan, serta pembentukan tim pengelola IT internal di lingkungan DKM.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman yang dikembangkan dilengkapi dengan beberapa menu yang disesuaikan dengan hak akses pengguna. Pada level administrator, tersedia bagian

beranda, bagian pengolahan data jenazah, bagian pengolahan data blok makam, bagian pemesanan lahan, serta bagian dashboard yang menampilkan keseluruhan aktivitas sistem. Fitur-fitur ini memungkinkan admin untuk melakukan input data, mengelola informasi pemakaman secara digital, hingga melakukan pemetaan lokasi makam agar lebih terstruktur.

Sementara itu, hak akses untuk pengguna umum (*user*) difokuskan pada kebutuhan informasi. Menu yang tersedia meliputi beranda untuk menampilkan informasi umum, menu daftar pemakaman untuk melihat data yang sudah terdigitalisasi, menu pemesanan untuk mengetahui ketersediaan lahan makam, serta menu galeri sebagai media dokumentasi visual. Dengan pembagian hak akses ini, sistem tidak hanya mempermudah tugas pengurus DKM dalam mengelola data, tetapi juga memberikan transparansi dan akses informasi yang lebih terbuka bagi masyarakat.

#### **4.1. Arsitektur Aplikasi**

Gambaran rancangan arsitektur aplikasi yang dikembangkan serta alur data pada sistem pengelolaan tempat pemakaman dengan melibatkan pengguna yang berinteraksi dengan sistem dapat dilihat pada gambar 2.



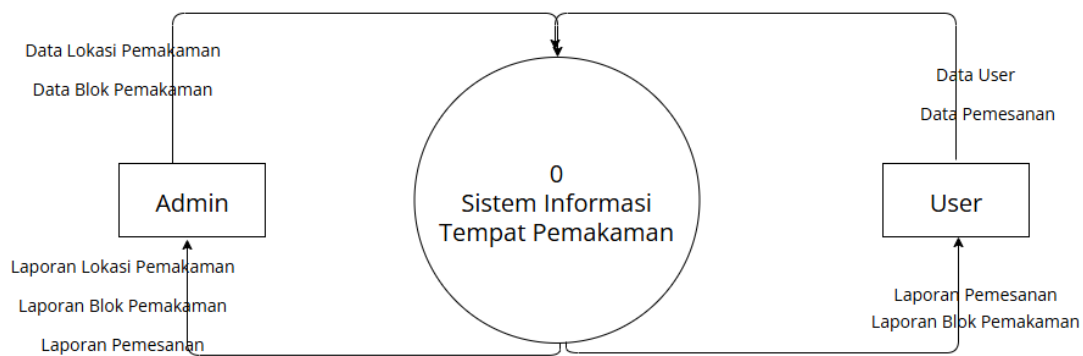
Gambar 2. Arsitektur Aplikasi  
Sumber: (Dokumentasi Arsitektur Aplikasi Penulis)

#### **4.2. Pemodelan Fungsional**

Konsep yang dikembangkan dalam membuat sistem lebih difokuskan pada perancangan sistem. Adapun pemodelan fungsional disusun dalam bentuk diagram alir data (*Data Flow Diagram*)

##### **4.2.1. Diagram Konteks**

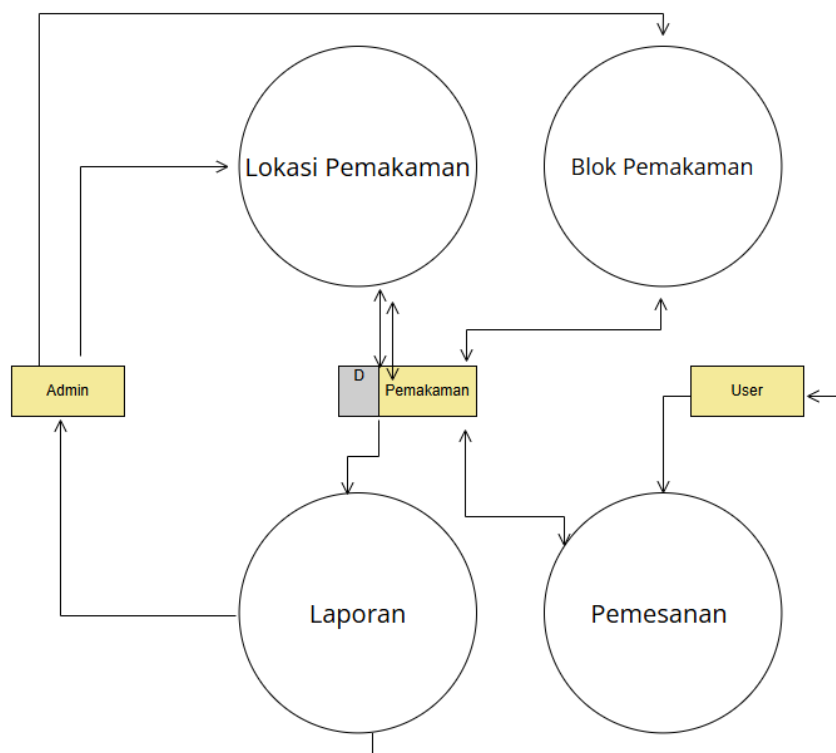
Diagram konteks pada perancangan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman terbagi menjadi dua hak akses yaitu, user, dan administrator. Hak akses user yaitu mengirimkan data user, data pemesanan, serta menerima laporan pemesanan dan blok pemakaman. Sedangkan Administrator mempunyai kendali penuh terhadap sistem. Gambaran diagram konteks pada perancangan sistem ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Konteks

#### 4.2.2. Diagram Alir Data

Diagram alir data disebut juga sebagai model proses. Model proses ini merupakan sebuah teknik analisis untuk mengolah aliran data mulai dari *input* data kedalam suatu sistem dan di simpan dalam sebuah basis data, kemudian data tersebut akan ditampilkan dan ke dalam suatu *output* berupa informasi. Pemodelan ini mempunyai konsep yang sangat sederhana terdiri dari empat komponen atau simbol, diantaranya proses, aliran data, entitas dan basis data. Diagram alir data dimanfaatkan untuk merepresentasikan konsep yang telah diterapkan oleh sistem secara visual. Diagram alir data sangat mudah dipahami karena mengandung gambar atau diagram, dibandingkan dengan membaca deskripsi sistem secara tekstual. Diagram alir data sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Alir Data Level 1

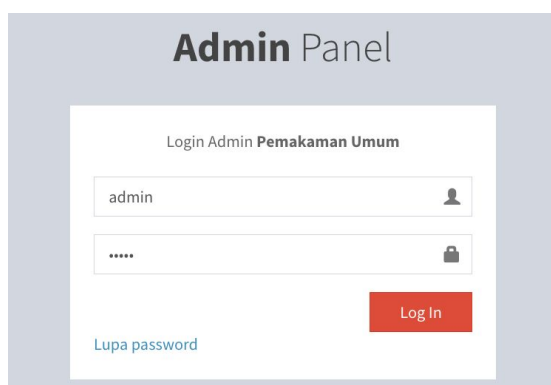
### 4.3. Implementasi Sistem Informasi

Tahap implementasi sistem informasi memanfaatkan beberapa bahasa pemrograman seperti bahasa pemrograman PHP, CSS, Javascript dan HTML untuk pengembangan sistem informasi Pemakaman DKM Al-Furqon.

#### 4.3.1. Tampilan Aplikasi

Tampilan aplikasi adalah bagian dari sistem informasi yang berinteraksi langsung dengan pengguna, baik itu admin, petugas, maupun masyarakat. Tujuan utamanya adalah menyajikan data, fungsi, dan fitur sistem secara visual dan mudah digunakan, sehingga pengguna dapat mengelola, mencari, atau memperbarui informasi tanpa kesulitan teknis. Berikut ini merupakan tampilan dari sistem informasi yang telah dikembangkan:

##### a. Halaman Login

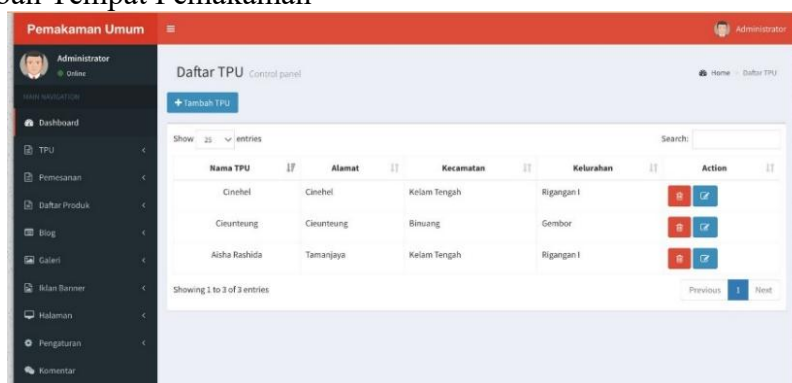


Gambar 5. Tampilan *login* Admin

Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Gambar di atas menampilkan halaman login untuk admin yang telah dirancang sebagai pintu masuk sistem informasi pengelolaan pemakaman.

##### b. Halaman Tambah Tempat Pemakaman

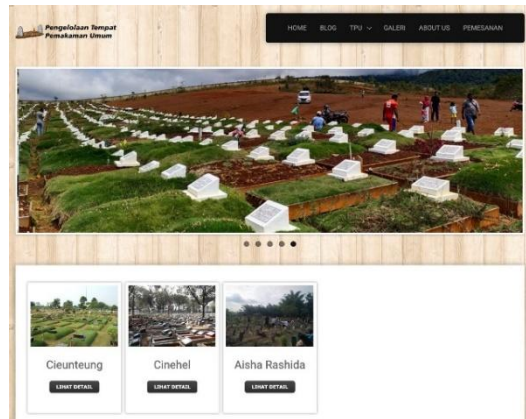


Gambar 6. Tampilan menambahkan tempat pemakaman

Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Gambar di atas merupakan tampilan halaman tambah tempat pemakaman yang digunakan admin untuk menginputkan data pemakaman secara digital ke dalam sistem.

##### c. Halaman Daftar Tempat Pemakaman



Gambar 7. Tampilan Daftar Tempat Pemakaman  
Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Gambar dari halaman daftar tempat pemakaman yang menyajikan data pemakaman secara terstruktur dan dapat diakses melalui sistem.

d. Halaman Input Pemesanan

Gambar 8. Tampilan Input Pemesanan  
Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Tampilan dari halaman input pemesanan yang digunakan untuk memasukkan data pemesanan lahan pemakaman ke dalam sistem.

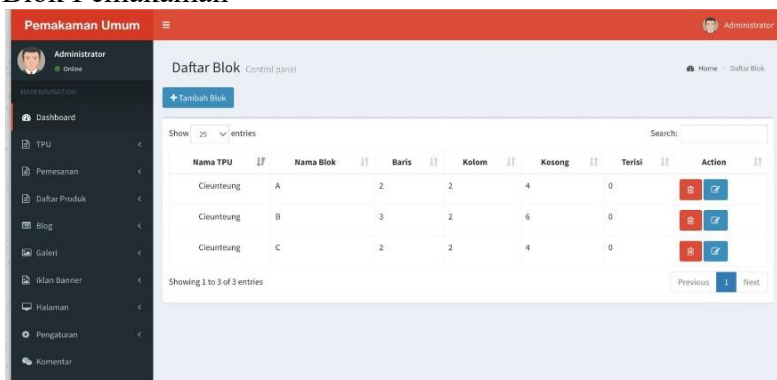
e. Halaman Daftar Pemesanan

Gambar 9. Tampilan Daftar Pemesan  
Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)



Gambar di atas merupakan tampilan halaman daftar pemesanan yang menampilkan seluruh data pemesanan lahan pemakaman yang telah diinputkan ke dalam sistem.

f. Halaman Input Blok Pemakaman



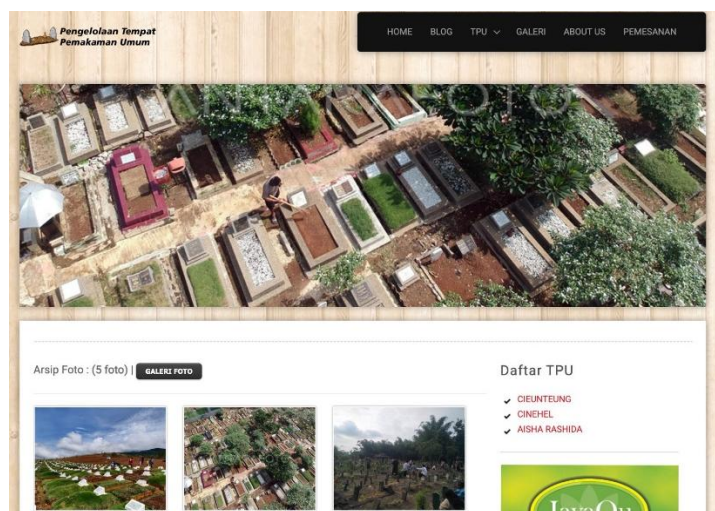
Nama TPU	Nama Blok	Baris	Kolom	Kandang	Terisi	Action
Cieunteung	A	2	2	4	0	[Edit] [Delete]
Cieunteung	B	3	2	6	0	[Edit] [Delete]
Cieunteung	C	2	2	4	0	[Edit] [Delete]

Gambar 10. Tampilan Input Blok Pemakaman

Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Gambar di atas merupakan tampilan halaman input blok pemakaman yang berfungsi untuk menambahkan data blok makam agar tertata lebih sistematis dalam sistem.

g. Halaman Galeri



Gambar 11. Tampilan Galeri

Sumber: (Capture Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman)

Gambar dari halaman galeri pemakaman yang digunakan untuk menampilkan dokumentasi visual area pemakaman secara digital.

#### 4.4. Pembahasan dan Evaluasi

Sistem pengelolaan tempat pemakaman ini dilakukan proses sosialisasi kepada pengguna atau masyarakat sebagai langkah awal untuk keberhasilan dari pengabdian. Sistem ini dapat menjadi media transparansi antara masyarakat dengan pengurus DKM serta dapat meningkatkan kapasitas suatu layanan untuk pengembangan sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman secara luas. Implementasi sistem informasi pengelolaan tempat pemakaman pada DKM Al-Furqon menunjukkan hasil yang positif dalam aspek teknis, manajerial, dan sosial. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta uji coba lapangan, sistem yang dikembangkan mampu mengubah proses administrasi

pemakaman dari pencatatan manual menjadi digital secara efektif. Pengurus DKM melaporkan bahwa proses pencarian data jenazah dan penentuan lokasi makam kini dapat dilakukan dengan waktu rata-rata kurang dari 2 menit, jauh lebih efisien dibandingkan sebelumnya yang memerlukan pencarian fisik di buku catatan dan peta manual.

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra (DKM Al-Furqon) berperan aktif mulai dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Pengurus DKM secara konsisten memberikan umpan balik terhadap desain antarmuka, struktur data, serta fitur sistem yang dibutuhkan, seperti menu pemesanan lahan dan peta blok makam. Partisipasi aktif ini menjadi faktor utama keberhasilan program karena kebutuhan riil di lapangan dapat diakomodasi secara langsung oleh tim pengabdian. Selain itu, pengurus DKM telah membentuk tim kecil pengelola sistem yang terdiri dari tiga orang staf administrasi masjid untuk memastikan keberlanjutan operasional sistem setelah masa pendampingan berakhir.

Respon masyarakat terhadap implementasi sistem sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan warga sekitar dan keluarga ahli waris, 87% responden menyatakan bahwa sistem ini membantu mereka memperoleh informasi ketersediaan lahan dan status makam dengan lebih cepat dan transparan. Masyarakat juga menilai tampilan sistem cukup mudah digunakan, terutama pada fitur pencarian jenazah dan galeri digital pemakaman. Beberapa warga mengusulkan penambahan fitur notifikasi pemeliharaan makam dan layanan pembayaran iuran pemakaman secara daring, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dan antusiasme terhadap sistem cukup tinggi.

Pada bulan pertama pasca implementasi, tercatat 100% proses pendaftaran pemakaman baru telah menggunakan sistem digital. Data yang sebelumnya masih tersimpan di buku catatan telah berhasil dimigrasikan seluruhnya ke dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa sistem sudah teradopsi secara penuh dan menjadi bagian dari proses operasional rutin DKM. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan pemakaman berbasis teknologi informasi. Keberhasilan juga diukur melalui empat indikator utama:

- 1) Efisiensi operasional: waktu pencatatan dan pencarian data berkurang secara signifikan.
- 2) Kualitas layanan: peningkatan kepuasan masyarakat terhadap layanan DKM (berdasarkan kuesioner sederhana).
- 3) Kapasitas SDM mitra: pengurus DKM telah menguasai penggunaan sistem dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan langsung.
- 4) Keberlanjutan: telah dibentuk tim pengelola IT internal dan SOP penggunaan sistem untuk memastikan keberlangsungan pemanfaatan aplikasi.

Dengan demikian, hasil evaluasi dapat terlihat sebagai bentuk kegiatan pengabdian yang tidak hanya berdampak pada modernisasi tata kelola administrasi pemakaman, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap DKM sebagai lembaga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penerapan sistem informasi ini dapat menjadi model penerapan digitalisasi layanan sosial-keagamaan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

## **5. Kesimpulan Dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Tempat Pemakaman pada DKM Al-Furqon telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu mewujudkan digitalisasi layanan sosial-keagamaan berbasis komunitas. Sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat pencarian data, serta meningkatkan transparansi layanan kepada masyarakat. Keterlibatan mitra, yakni pengurus DKM Al-Furqon, menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Mitra berperan aktif sejak tahap perancangan hingga pendampingan, sehingga sistem yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional di

lapangan. Respon masyarakat pun menunjukkan penerimaan yang tinggi, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dan tingkat kepuasan terhadap layanan pemakaman yang kini lebih cepat dan akuntabel. Hal ini menunjukkan bahwa sistem telah terintegrasi secara penuh dalam operasional DKM. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan signifikan pada empat aspek utama: efisiensi waktu, kualitas layanan, peningkatan kapasitas SDM, serta keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan tata kelola administrasi pemakaman, tetapi juga menjadi contoh konkret penerapan transformasi digital di lingkungan sosial-keagamaan. Model penerapan ini dapat direplikasi oleh DKM atau lembaga serupa sebagai langkah strategis menuju pengelolaan layanan masyarakat yang lebih modern, efektif, dan transparan.

## **5.2.Saran**

Hasil pengabdian ini masih perlu peningkatan baik dari segi konsep maupun fitur. Oleh karena itu, untuk kegiatan pengabdian kedepannya disarankan menambahkan fitur bukan hanya pengelolaan tempat pemakaman saja tetapi ke pengelolaan administrasi secara komprehensif seperti tabungan, penentuan tempat pembelian hewan kurban, dll. Dengan menambahkan fitur tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan lebih kepada mitra maupun kepada masyarakat terkait penerapan teknologi serta sebagai media layanan kepada masyarakat.

## **6. Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). *Kecamatan Bojongloa Kaler dalam angka 2023*. Bandung: BPS Kota Bandung.
- Irawan, A., & Prasetyo, L. (2021). Pemetaan lokasi makam berbasis sistem informasi geografis. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SENASIF)*, 5(2), 145–150.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2009). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tempat Pemakaman Umum*. Jakarta: Kemendagri RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Strategi nasional transformasi digital*. Jakarta: Kominfo RI.
- Kurniawan, D. (2022). Model pengembangan sistem informasi berbasis masyarakat untuk pelayanan sosial. *Jurnal Teknik Informatika*, 11(4), 55–62.
- Nugroho, A. (2020). Penerapan sistem informasi pemakaman umum berbasis web pada Kecamatan XYZ. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 9(2), 102–110.
- Purnama, H., & Handayani, R. (2021). Sistem informasi geografis untuk manajemen makam berbasis web. *Jurnal Geomatika dan Geospasial*, 6(1), 45–52.
- Santoso, D., & Firmansyah, M. (2022). Penerapan teknologi informasi untuk pengelolaan administrasi masjid. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 10(1), 78–84.
- Sari, R. I., & Fathoni, M. A. (2021). Sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan data sosial masjid. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 213–220.
- Syahputra, M. (2020). Digitalisasi layanan sosial berbasis komunitas: Studi pada pengelolaan pemakaman. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 7(2), 144–150.
- Wahyudi, M. S. (2021). Analisis kesiapan masyarakat dalam menerapkan teknologi informasi di layanan sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 19(2), 103–110.